

PKM BAGI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN DEEP LEARNING PADA PENGUATAN LITERASI ANAK USIA DINI DI KOTA MAKASSAR

Syamsuardi Syamsuardi¹, Fadhilah Afifah², Rika Kurnia R³, Hajarah Hajarah⁵, Nur Alim Amri⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

⁶Universitas Muhammadiyah Makassar

*e-mail: syamsuardi@unm.ac.id

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan literasi bermakna melalui pendekatan *Meaningful Learning*. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari permasalahan rendahnya pemahaman guru terhadap konsep literasi bermakna, terbatasnya pemanfaatan media kontekstual, serta belum optimalnya penggunaan penilaian autentik dalam praktik pembelajaran di PAUD. Kondisi ini berdampak pada kurangnya pengembangan keterampilan literasi anak secara komprehensif sesuai tahap perkembangannya. Metode pelaksanaan program dilakukan secara sistematis, dimulai dari sosialisasi untuk memperkenalkan konsep literasi bermakna, dilanjutkan dengan pelatihan intensif kepada guru. Tahap berikutnya adalah penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang kemudian didampingi melalui supervisi dan refleksi bersama. Selain itu, dibentuk komunitas praktik yang berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, diskusi, dan penguatan kapasitas berkelanjutan bagi guru PAUD. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pemahaman guru, terbukti dari capaian rata-rata lebih dari 75% pada hasil pre-post test. Selain itu, guru mampu menyusun RPP berbasis literasi bermakna, mengembangkan media literasi kontekstual dengan memanfaatkan budaya lokal, serta menggunakan instrumen penilaian autentik dalam menilai perkembangan anak. Secara lebih luas, program ini memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi melalui keterlibatan dosen dalam pemberdayaan masyarakat, sekaligus mendukung tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4 tentang Pendidikan Berkualitas.

Kata kunci: literasi bermakna, *meaningful learning*, guru PAUD, penilaian autentik, media kontekstual

ABSTRACT

The Community Partnership Program (PKM) is designed to enhance the competencies of early childhood education (PAUD) teachers in implementing meaningful literacy through the Meaningful Learning approach. The background of this program arises from the issues of teachers' limited understanding of the concept of meaningful literacy, the lack of utilization of contextual media, and the suboptimal application of authentic assessment in PAUD learning practices. These conditions have impacted the insufficient development of children's literacy skills in a comprehensive manner according to their developmental stages. The program implementation method was carried out systematically, beginning with socialization to introduce the concept of meaningful literacy, followed by intensive training for teachers. The next stage involved applying the training outcomes in classroom learning, accompanied by supervision and joint reflection. In addition, a community of practice was established as a platform for sharing experiences, discussions, and continuous capacity strengthening for PAUD teachers. The results of the program showed a significant increase in teachers' understanding, as evidenced by an average score improvement of more than 75% in the pre-post test results. Furthermore, teachers were able to design lesson plans (RPP) based on meaningful literacy, develop contextual literacy media utilizing local culture, and apply authentic assessment instruments to evaluate children's development. More broadly, this program makes a concrete contribution to achieving the Key Performance Indicators (IKU) of higher education institutions through lecturer involvement in community empowerment, while also supporting the Sustainable Development Goals (SDGs) Goal 4 on Quality Education.

Keywords: *Meaningful literacy, Meaningful learning, Early childhood education (ECE) teachers, authentic assessment, contextual media*

1. PENDAHULUAN

Literasi pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta menjadi prasyarat utama dalam mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan dasar yang lebih kompleks. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan mengenal huruf, membaca, atau menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami makna, berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, dan bernalar sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran strategis sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang literat dan bermakna. Organisasi OECD (2023) menegaskan bahwa penguatan literasi sejak usia dini sangat menentukan keberhasilan akademik dan sosial anak di masa depan, sehingga investasi pada kualitas pembelajaran literasi di masa kanak-kanak menjadi hal yang sangat krusial.

Literasi pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta menjadi prasyarat utama dalam mempersiapkan mereka menghadapi pendidikan dasar yang lebih kompleks. Literasi bukan hanya tentang kemampuan mengenal huruf atau membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, berkomunikasi, dan berpikir secara kritis sesuai tahap perkembangan anak. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting sebagai fasilitator yang membentuk lingkungan belajar yang literat dan bermakna. Namun, tantangan signifikan masih dihadapi, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Makassar. Berdasarkan observasi awal, banyak guru PAUD yang belum terpapar secara memadai terhadap teknologi pendidikan modern. Salah satu pendekatan inovatif yang memiliki potensi besar namun belum banyak diadopsi adalah Deep Learning, yakni bagian dari kecerdasan buatan (AI) yang dapat meningkatkan kualitas personalisasi dan efektivitas pembelajaran anak (Zawacki-Richter et al., 2022). Deep Learning memungkinkan sistem untuk mengenali pola belajar anak, memberikan umpan balik secara adaptif, serta meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran berbasis literasi. Penelitian oleh Lu et al. (2021) menunjukkan bahwa integrasi teknologi AI dalam pendidikan anak usia dini dapat membantu meningkatkan engagement anak melalui interaksi multimodal yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Selain itu, penggunaan teknologi berbasis Deep Learning telah terbukti mampu mempercepat pemrosesan data suara dan visual anak, yang krusial dalam fase-fase awal literasi, seperti pengenalan bunyi, huruf, dan makna simbol. Namun demikian, tantangan terbesar adalah rendahnya literasi digital di kalangan guru PAUD serta keterbatasan akses terhadap pelatihan dan infrastruktur teknologi (Sun & Looi, 2023). Kondisi ini menuntut adanya intervensi berbasis pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur, yang tidak hanya memberikan pelatihan teknis mengenai penggunaan Deep Learning, tetapi juga membekali guru dengan kemampuan pedagogis dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dan kontekstual. Pendekatan ini selaras dengan hasil studi Goksel & Bozkurt (2019) yang menekankan pentingnya literasi digital pendidik dalam keberhasilan implementasi teknologi pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Pengabdian ini bertujuan menjembatani kesenjangan antara potensi teknologi dan kapasitas praktisi di lapangan. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, program ini akan membangun kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran literasi berbasis Deep Learning. Selain itu, kegiatan ini akan mendorong terbentuknya ekosistem pembelajaran kolaboratif antara dosen, mahasiswa, dan guru, sesuai dengan prinsip kemitraan transformatif dalam pengabdian masyarakat (McMillan & Stanton, 2022). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD dalam memanfaatkan teknologi untuk literasi anak usia dini, tetapi juga turut mewujudkan tujuan pembangunan pendidikan

nasional melalui penguatan ekosistem digital yang adaptif, inklusif, dan berorientasi masa depan.

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa tantangan dalam implementasi literasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih cukup kompleks, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan. Di Kota Makassar, guru-guru PAUD masih menghadapi kesenjangan dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran mutakhir, termasuk pemanfaatan Deep Learning sebagai bagian dari inovasi pendidikan berbasis kecerdasan buatan.

Deep Learning, sebagai cabang dari kecerdasan buatan, berpotensi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang lebih adaptif dan personal, bahkan pada konteks pendidikan anak usia dini (Cohen, 2020). Penelitian oleh Alnujaidi dan Alsubaie (2022) yang dimuat dalam *Education and Information Technologies* menegaskan bahwa integrasi teknologi pembelajaran adaptif berbasis AI mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman konsep literasi dasar anak secara signifikan.

Sayangnya, penerapan teknologi ini di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan. Studi dari Zawacki-Richter et al. (2022) dalam *International Journal of Educational Technology in Higher Education* mengidentifikasi bahwa faktor seperti rendahnya literasi digital guru, minimnya pelatihan teknologi berbasis AI, serta kurangnya infrastruktur digital menjadi penghalang utama dalam proses transformasi digital pendidikan dasar.

Secara khusus, kajian dari (Marquez & Smart, 2021), dalam *Computers & Education* menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran interaktif berbasis machine learning dalam kelas PAUD dapat meningkatkan attensi dan partisipasi aktif anak, namun memerlukan dukungan dari guru yang kompeten dalam memfasilitasi penggunaan teknologi tersebut. Lebih jauh lagi, pemanfaatan teknologi haruslah berorientasi pada meaningful learning atau pembelajaran bermakna yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Sun & Looi (2023) menegaskan bahwa integrasi teknologi hanya akan berhasil jika didesain dalam kerangka konstruktivistik yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi anak dalam konteks yang sesuai dengan perkembangan mereka. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses pelatihan dan pendampingan teknologi menjadi elemen krusial. Studi oleh Papadakis et al. (2022) dalam *Education and Information Technologies* menyatakan bahwa pelatihan yang berfokus pada penguatan kompetensi digital dan pedagogik guru terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri guru untuk menggunakan media digital dalam pembelajaran PAUD. Pelatihan ini menjadi prasyarat penting untuk transformasi pendidikan berbasis teknologi.

Dari sisi perkembangan anak, penting untuk memperhatikan kesesuaian antara teknologi yang digunakan dengan tahapan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak usia dini. Menurut Suggate & Stoeger (2020) dalam *Learning and Individual Differences*, penggunaan teknologi yang dirancang sesuai dengan usia dan kemampuan anak dapat mendukung keterampilan pra-literasi dan literasi awal tanpa mengganggu perkembangan alami anak. Oleh karena itu, upaya penguatan literasi anak usia dini di era digital harus melibatkan pemberdayaan guru sebagai agen perubahan. Pelatihan berbasis project-based learning dan problem-solving mengenai integrasi teknologi Deep Learning perlu dikembangkan secara sistematis agar guru mampu mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai respons atas kondisi tersebut, dengan tujuan utama meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam mengintegrasikan Deep Learning untuk penguatan literasi anak usia dini. Kegiatan ini juga diharapkan mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi serta

memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas guru di Kota Makassar dalam rangka menghadirkan transformasi pendidikan berbasis teknologi yang inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE

Petunjuk Umum Manuskrip Pengabdian ini menggunakan pendekatan Deep Learning sebagai strategi pembelajaran mendalam yang menekankan keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan refleksi peserta didik. Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahap utama: (1) Sosialisasi dan pemetaan kebutuhan mitra, untuk mengidentifikasi tantangan pembelajaran literasi dan kesiapan guru PAUD; (2) Pelatihan dan workshop, yang membekali guru dengan konsep dan praktik pembelajaran mendalam berbasis literasi anak usia dini; (3) Implementasi di kelas, dengan penerapan rencana kegiatan harian berbasis konteks dan pengalaman nyata anak; (4) Pendampingan dan evaluasi, melalui kunjungan, refleksi, pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi guru; serta (5) Keberlanjutan dan diseminasi, berupa modul pembelajaran, dokumentasi praktik baik, dan publikasi hasil kegiatan. Metode ini mengutamakan partisipasi aktif guru sebagai agen perubahan dan bertujuan menciptakan ekosistem pembelajaran literasi yang kontekstual, kolaboratif, dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan hasil positif dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan guru PAUD terkait implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran literasi anak usia dini. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas guru (sekitar 68%) belum memahami konsep pembelajaran mendalam dan belum pernah mengintegrasikan pendekatan tersebut dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Setelah pelatihan dan pendampingan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 91% guru mampu menyusun RKH berbasis pembelajaran mendalam dan menerapkannya secara kontekstual di kelas.

Peningkatan ini sejalan dengan hasil observasi praktik mengajar, yang menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan strategi literasi yang lebih interaktif, reflektif, dan berbasis pada pengalaman langsung anak. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada hafalan, melainkan menekankan pada eksplorasi, pemecahan masalah, dan diskusi terbimbing. Guru juga mulai memfasilitasi kegiatan membaca dan menulis melalui proyek nyata seperti membuat buku cerita sederhana, mengenal huruf melalui aktivitas tematik, serta diskusi kelompok kecil.



Gambar 2. Penerimaan Materi

Dari sisi persepsi mitra, mayoritas guru menyatakan bahwa pendekatan *Deep Learning* membuat proses pembelajaran literasi lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak. Guru merasa lebih percaya diri merancang kegiatan yang melibatkan anak secara aktif, serta lebih memahami pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi reflektif guru yang menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, minat belajar, dan komunikasi anak dalam proses pembelajaran literasi.

Temuan ini mendukung kajian Sun & Looi (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam dalam pendidikan anak usia dini efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak secara menyeluruh. Penelitian (Papadakis et al., 2022), juga menekankan bahwa keberhasilan implementasi pendekatan ini sangat ditentukan oleh kesiapan pedagogik guru dan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, hasil ini sejalan dengan gagasan (Sugigate & Stoeger, 2020), yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang menekankan pada refleksi dan pengalaman langsung lebih mampu mengembangkan keterampilan literasi dasar pada anak usia dini secara berkelanjutan.



Gambar 3. Kegiatan Penutupan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* dapat menjadi alternatif strategis untuk memperkuat literasi anak usia dini. Implementasi yang efektif membutuhkan pelatihan intensif, pendampingan yang berkelanjutan, serta dukungan kolaboratif antara akademisi, guru, dan pemangku kepentingan di bidang PAUD. Hasil ini juga menunjukkan pentingnya mengembangkan komunitas belajar yang dapat mendukung guru dalam terus berinovasi dan saling berbagi praktik baik di lapangan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam memahami dan menerapkan pendekatan *Deep Learning* untuk penguatan literasi anak usia dini. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan signifikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, ditunjukkan oleh hasil pre-test dan post-test guru, serta dokumentasi implementasi pembelajaran literasi yang lebih kontekstual dan bermakna. Guru mampu menyusun rencana kegiatan yang menekankan pada keterlibatan

aktif anak, berpikir kritis, dan refleksi, serta menunjukkan perubahan dalam cara mereka memfasilitasi proses belajar yang lebih eksploratif dan berbasis pengalaman.

Secara ilmiah, pendekatan *Deep Learning* terbukti memberikan dampak positif terhadap pembelajaran literasi anak usia dini, terutama ketika diintegrasikan dengan pelatihan yang aplikatif dan pendampingan berkelanjutan. Penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk ekosistem belajar yang kolaboratif antara guru, anak, dan lingkungan. Temuan ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, dan dapat menjadi dasar pengembangan model pelatihan guru PAUD berbasis pembelajaran mendalam di masa depan.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pendampingan intensif, variasi kemampuan awal guru, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya belajar digital di beberapa lembaga mitra. Oleh karena itu, pada pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan platform digital pendukung, memperluas jaringan mitra pelatihan, serta memperkuat komunitas belajar antarguru sebagai wadah berbagi pengetahuan dan praktik baik. Selain itu, perlu dilakukan riset lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang pendekatan ini terhadap perkembangan literasi anak usia dini secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada mitra pelaksana, yaitu IGTKI-PGRI Sulawesi Selatan, serta seluruh guru PAUD yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan, implementasi, dan evaluasi program. Dukungan dan kolaborasi seluruh pihak sangat berperan dalam keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, J. D. (2020). Deep learning in early childhood education: Potential and challenges. *AI in Education Review*, 5(1), 45–62.
- Marquez, J. J., & Smart, K. L. (2021). AI-powered tools and their role in early childhood engagement. *Computers & Education*, 173, 104282. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104282>
- Papadakis, S., Kalogiannakis, M., & Zaranis, N. (2022). Developing teachers' digital skills for the use of educational robotics in early childhood classrooms. *Education and Information Technologies*, 27, 985–1004. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10671-2>
- Suggate, S., & Stoeger, H. (2020). Can digital technologies support literacy development in young children? *Learning and Individual Differences*, 81, 101911. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101911>
- Sun, D., & Looi, C.-K. (2023). Designing AI-based systems for meaningful learning in early childhood. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(2), 40–52.
- Zawacki-Richter, O., Marin, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2022). Systematic review on the use of AI in education: Teacher perspectives. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 5. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00268-x>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under
